

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil SMAN 5 Pamekasan

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Pamekasan
Status	: Negeri
Nomor Telp/Fax	: (0324) 328856
Alamat	: Jl. Raya Kowel 01 Pamekasan
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Kode Pos	: 69351
Tahun Berdiri	: 1997
Program yang diselenggarakan	: IPA dan IPS
Waktu Belajar	: Pagi-Sore (07.00-16.00) WIB

b. Visi dan Misi SMAN 5 Pamekasan

1) Visi SMAN 5 Pamekasan

Visi SMA Negeri 5 Pamekasan : *“Unggul dalam Prestasi, kompeten dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ.”*

Visi SMA Negeri 5 Pamekasan menginginkan peserta didik mampu meraih prestasi di segala bidang baik dalam bidang IPTEK maupun dalam bidang IMTAQ, juga menginginkan peserta didik menjadi warga Negara yang taat dan berakhlaqul karimah, mampu

bersaing di segala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal baik dalam *life skill education*, akademik, seni ataupun dalam bidang olahraga, serta berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk Perguruan Tinggi dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, dengan indikator :

- a) Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib.
- b) Sopan dan ramah terhadap guru, keluarga, sesama teman dan masyarakat menurut norma-norma Islam.
- c) Terampil dalam perilaku keagamaan dan terampil sosial dalam menunjang kehidupan.

2) Misi SMAN 5 Pamekasan

Adapun Misi SMA Negeri 5 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

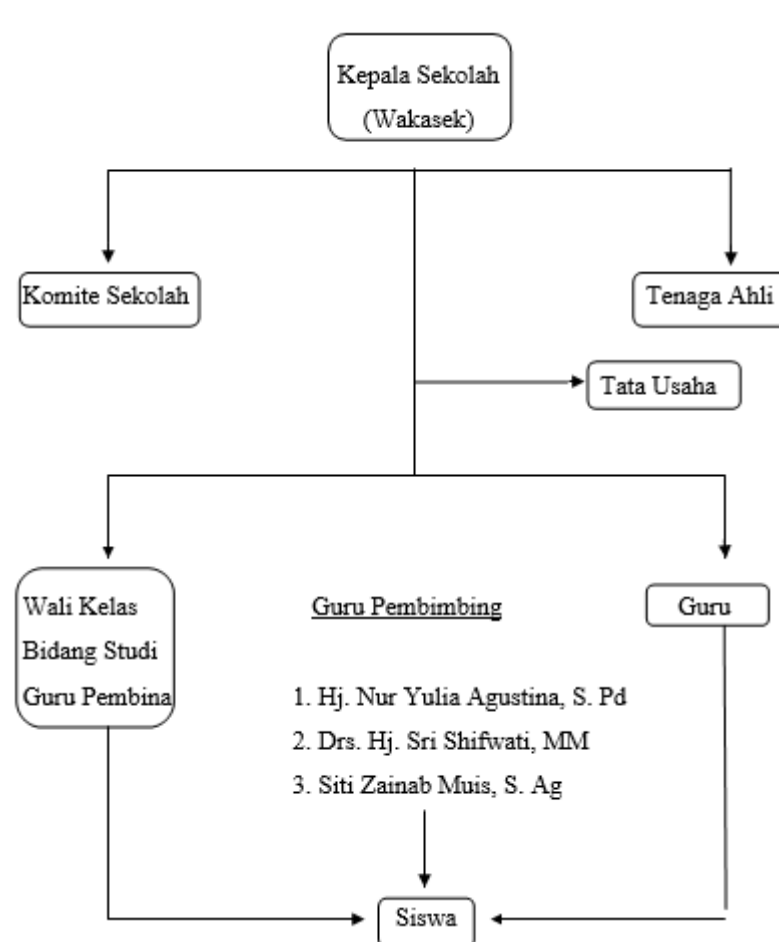
- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Senantiasa berupaya menegakkan disiplin.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensitas kepada seluruh warga sekolah.
- e) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

- f) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.
- g) Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK.
- h) Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

c. Struktur Organisasi SMAN 5 Pamekasan

- 1) Komite Sekolah : Ach. Zainullah
- 2) Kepala sekolah : Drs. M. Hedir, M.M.Pd
- 3) Kepala Tata Usaha : -
- 4) Waka Kurikulum : Hasanah, S.Pd, M.Pd
- 5) Waka Humas : Sri Atusfiah Mista'i, S. Pd
- 6) Waka Kesiswaan : Moh. Zainul Qomar, S. Pd
- 7) Waka Sarana & Prasarana : Yuyun Sutriani, S. Pd
- 8) Ur Ketenagaan : -
- 9) Ka Perpustakaan : Nia Mayritania & Rosidi
- 10) Ka Lab Komputer : Sulaiman & Rimadhoni Herlian
Hedir
- 11) Adminstrasi Umum : Mohammad Juhari
- 12) Kepegawaian : Jum Kamariyah
- 13) Bag UKS : Mita Preasetia, S. Kep

d. Struktur Organisasi BK SMAN 5 Pamekasan



e. Visi dan Misi BK SMAN 5 Pamekasan

a. Visi BK SMAN 5 Pamekasan

Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakekat kemanusiaan sebagai hamba Tuhan YME, sebagai makhluk individu, dan makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.

b. Misi BK SMAN 5 Pamekasan

Menunjang perkembangan diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai siswa secara

efektif, kreatif, dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karir dalam:

- 1) Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan
- 2) Pemahaman perkembangan diri dan lingkungannya
- 3) Pengarahan diri ke arah dimensi spiritual
- 4) Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, dan SQ.
- 5) Pengaktualisasian diri secara optimal.

2. Pelaksanaan Treatment Mental Menggunakan Konseling Religius terhadap Perubahan Moral Siswa di SMAN 5 Pamekasan

Pelaksanaan bimbingan konseling Religius adalah penjiwaan agama dalam pribadi siswa sehubungan dengan usaha memecahkan masalah dalam kehidupannya. Siswa dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologinya. Dengan keadaan demikian sikap dan pribadi pembimbing sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa, oleh karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pribadi pembimbingnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK SMAN 5 Pamekasan dalam pemberian treatment mental berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, bahwa;

Dalam pelaksanaan pemberian treatment terhadap siswa, kami lakukan dengan langkah-langkah seperti, *pertama*, mengidentifikasi masalah siswa, yaitu langkah awal kami mencari informasi tentang siswa apakah betul-betul siswa tersebut perlu penanganan khusus atau tidak, *kedua*, diagnosis artinya setelah mengidentifikasi masalah siswa selanjutnya menetapkan apa saja yang menjadikan faktor penyebab masalah siswa. *ketiga*, prognosis yaitu menetapkan layanan konseling apa yang tepat untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya. *Keempat*, Treatment. Setelah ditentukan jenis

konselingnya selanjutnya melakukan pelaksanaan *treatmen* yaitu pemberian bantuan dengan bimbingan konseling. *Kelima*, evaluasi. Mengevaluasi dari semua yang telah dilaksanakan apakah sudah mencapai tujuan atau tidak, dan langkah terakhir adalah tindak lanjut yaitu menindak lanjuti dari hasil evaluasi yang sudah ditetapkan.¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru BK lainnya;

Pada umumnya, kami melaksanakan *treatmen* mental ini sesuai dengan kebutuhan permasalahan siswa. Untuk perubahan sikap dan moral siswa kami melakukan *treatmen* mental dengan langkah-langkahnya yaitu, *Pertama* identifikasi masalah siswa artinya mencari informasi apakah betul siswa tersebut bermasalah. *Kedua*, diagnosis artinya menetapkan faktor penyebab terjadinya masalah. *Ketiga*, prognosis yaitu menetapkan jenis konseling yang sesuai dengan permasalahan siswa agar tujuannya cepat tercapai terhadap sasaran. *Keempat*, *treatmen* yaitu pelaksanaan bantuan terhadap masalah siswa sesuai dengan hasil prognosis. *Kelima*, evaluasi yaitu tahap dimana dari pelaksanaan tersebut akan diukur apakah pelaksanaan layanan sudah tercapai dan tepat sasaran atau tidak.²

Sedangkan menurut siswanya;

Iya. Saya pernah dipanggil oleh guru BK ke ruang BK. Dan disana saya melakukan proses konseling. Guru BK sebelumnya sudah memberitahukan bahwa saya akan dikonseling. Waktu itu karena saya sering telat masuk sekolah. Kemudian, di dalam proses ya ibu menanyakan tentang masalah saya, kenapa kok sering telat, dan sebagainya. Dan diberikanlah saya bimbingan dan arahan agar tidak mengulang kembali perilaku kurang baik saya karena sudah melanggar peraturan sekolah.³

Tambahan dari Kepala Sekolah;

Setiap guru BK melaksanakan kegiatan berupa layanan konseling akan memberikan pelaporan. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa sudah baik dan tercapai tujuannya. Dilihat dari siswa yang awalnya sering telat sekarang sudah tidak lagi.⁴

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi ke ruang BK. Saat itu guru BK sedang melakukan proses konseling di ruang konseling. Yang menjadi

¹ Nur Yulia Agustina, Guru BK SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Guru BK, Tanggal 8 Agustus 2020

² Siti Zainab Muiz, Guru BK SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang BK, Tanggal 8 Agustus 2020

³ Eko Prasetyo, Siswa Kelas XII MIPA, Wawancara Langsung di Ruang Kelas, Tanggal 12 Agustus 2020

⁴ M. Hedir, Kepala Sekolah SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 14 Agustus 2020

pokok permasalahan terjadinya konseling pada waktu itu adalah siswa sering keluar kelas dan tidak kembali lagi ke kelas. Dan hasilnya, guru BK menerapkan langkah-langkah sesuai hasil wawancara tersebut.⁵ Peneliti juga menganalisa dokumen data berupa RPBK (Rancangan Pembelajaran Bimbingan dan Konseling) dengan materi Sikap, Moral dan Pribadi yang baik.⁶

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian treatment mental dengan menggunakan konseling religius terhadap sikap dan moral siswa, guru BK SMAN 5 Pamekasan menggunakan langkah-langkah pelaksanaan pada umumnya, artinya pemberian treatment harus sesuai dengan pokok permasalahan siswa. Namun, pemberian treatment mental terhadap sikap dan moral siswa guru BK melaksanakan langkah-langkah seperti, *pertama* identifikasi masalah, artinya guru BK menggali dengan cermat permasalahan siswa. *kedua*, diagnosis, artinya menetapkan apa saja yang menjadikan faktor penyebab dari permasalahan siswa itu. *Ketiga*, prognosis, artinya menetapkan jenis konseling sesuai dengan hasil diagnosis agar tujuan tercapai dan tepat sasaran. *Keempat*, treatment, artinya pemberian bantuan sesuai dengan hasil prognosis. *Kelima*, evaluasi, artinya setelah pelaksanaan akan diadakan evaluasi, apakah pelaksanaan tersebut tercapai tujuannya atau tidak. Dan *keenam*, tindak lanjut, artinya menindak lanjuti dari hasil evaluasi yang telah ditetapkan.

3. Efek dari pemberian treatment mental terhadap perubahan sikap dan moral siswa SMAN 5 Pamekasan

⁵ Observasi, di Ruang Konseling tanggal 23 Agustus 2020

⁶ Analisa Dokumen, Berupa RPBK , Tanggal 23 Agustus 2020

Moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Sehingga, moral sangat penting karena berkaitan dengan pemberian nilai atau penilaian terhadap baik buruknya manusia. Penilaian ini menyangkut perbuatan yang dilakukan, baik yang di sengaja. Sikap dan moral siswa yang kurang baik akan berpengaruh terhadap kepribadian yang kurang sehat. Oleh karena itu sangat penting pembinaan terhadap sikap dan moral siswa agar siswa lebih berkrakter. Pemberian treatment mental akan mendukung siswa lebih mandiri dan mempunyai pemikiran positif terhadap apa yang akan dilakukannya. Efek dari pemberian treatment mental terhadap perubahan sikap dan moral siswa di SMAN 5 Pamekasan, beradarkan hasil wawancara dengan guru BK, mengemukakan bahwa;

Iya disini kami selaku guru BK memberikan suatu treatment terkait mental anak, hal tersebut guna untuk meningkatkan dan menumbuhkan sikap dan moral siswa lebih baik serta disiplin. Pemberian treatment tersebut dilakukan tergantung situasi dan kondisi baik siswa dan sekolah. Maksudnya kondisi siswa, jika siswa tersebut memang betul-betul membutuhkan bimbingan dari kami. Contohnya, siswa sering mengganggu teman kelasnya, dalam siswa tersebut sudah memiliki perubahan sikap dan moral yang kurang baik. Oleh karena itu, sesuai kebutuhan siswa kami memberikan treatment mental sebagai tehnik pengentasan agar sikap dan moral siswa lebih baik. Tentang kondisi sekolah, tentunya kami mempunyai batasan waktu agar tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa di sekolah. Pelaksanaannya dilaksanakan pada saat jam istirahat juga saat ada jam mapel kosong atau tidak ada gurunya. Pemberian treatment mental tidak hanya kepada siswa yang membutuhkan dan bermasalah. Akan tetapi semua siswa dan sisi SMAN 5 Pamekasan. Efeknya terhadap sikap dan moral siswa, lebih baik dari sebelumnya. Saling menghargai teman, waktu, dan menghormati guru-guru serta disiplin di sekolah.⁷

Menurut Ibu Nur Yulia Agustina selaku Guru BK, mengemukakan bahwa;

Treatment mental memang dilakukan dalam tujuan perubahan sikap dan moral siswa, yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Yang baik akan lebih baik lagi. Oleh karena itu. Treatment ini kami laksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. dilihat dari beberapa sumber informasi, oh siswa ini begini.

⁷ Sri Shifwati, Guru BK SMAN5 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang BK, Tanggal 8 Agustus 2020

Barulah kami berikan tindakan berupa treatment. Tidak hanya kepada siswa itu akan tetapi semua yang ada di kelas itu. Waktunya kami gunakan saat jam kosong. Dan juga saat jam istirahat sekolah, akan tetapi hal ini kami memanggil yang bersangkutan dan teman kelasnya biasanya sampai 5 siswa dalam satu kali pemberian treatment. Dan Alhamdulillah, efek dari pemberian treatment tersebut memberikan dampak positif bagi sikap dan moral siswa. siswa lebih disiplin, lebih aktif, saling menghargai teman satu sama lain serta menghormati guru-guru disini.⁸

Sedangkan menurut Ibu Siti Zainab Muiz, mengemukakan bahwa;

Treatment mental sangat cocok dilaksanakan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap dan moral siswa. treatment mental tersebut harus betul-betul diberikan kepada siswa. disini kami guru BK memberikan treatment tersebut kepada siswa, karena kami ingin siswa dan siswi anak didik kami mempunyai sikap dan moral yang baik. dan efeknya dari pemberian treatment mental dalam tujuan perubahan sikap dan moral siswa sesuai dengan keinginan dan tujuan kinerja kami. Siswa memiliki sikap dan moral baik, tidak terlambat masuk sekolah, dan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik di kelas, serta disiplin dalam mentaati aturan sekolah.⁹

Menurut Siswanya;

Saya pernah sering membully teman kelas yang akhirnya diantara kami berdua ada permusuhan. Setelah itu, kami berdua dipanggil oleh guru BK ke kantor BK, dan disana kami menjelaskan permasalahan yang saya buat kepada teman kelas. Yang akhirnya guru BK memberikan bimbingan semacam arahan, yang saya ingat “ gimana kalau misalnya kamu berada di dalam posisi teman yang kamu bully itu ?” dengan pertanyaan seperti membuat saya terbuka untuk tidak lagi membully teman. Memang pada kenyataannya, bermusuhan dengan teman tidak enak, pada awalnya sering bercanda namun semenjak masalah itu kami tidak saling menyapa.¹⁰

Sedangkan menurut Moh Bayu mengemukakan;

Iya, dia pernah membully saya. Sampai-sampai kami berdua bermusuhan. Kemudian hari guru BK memanggil kami, dan dia mencertiakan permasalahannya. Dengan itu, guru BK memberikan arahan kepada kami

⁸ Nur Yulia Agustina, Guru BK SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Guru BK, Tanggal 8 Agustus 2020

⁹ Siti Zainab Muiz, Guru BK SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang BK, Tanggal 8 Agustus 2020

¹⁰ Imroatul Firdausiyah, Siswa Kelas XMIPA , Wawancara Langsung di Ruang Kelas, Pada Tanggal 10 Agustus 2020

berdua. Dan kesepakatan untuk tidak saling bermusuhan dan membully satu sama lain.¹¹

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Eko Prasetyo;

Iya pernah, saya dipanggil keruang BK karena kebiasaan saya terlambat masuk sekolah. Biasanya terlambat 5 kali akan dipanggil ke guru BK. Guru BK menanyakan kenapa saya sering telat?. Saya jawab karena tidak membawa sepeda sendiri dan harus naksi, kebetulan saat itu taksi macet. “kemudia guru BK memberikan arahan dan bimbingan kepada saya berupa arahan agar selalu berangkat pagi agar dapat mendapat taksi lebih awal. Dan guru BK membuat kesepakatan dengan saya kalau telat lagi akan diberi sanksi.¹²

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru wali kelas X

Saya selaku guru wali kelas X, jika ada anak didik saya ada yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah secara berulang-ulang maka saya konsultasikan terhadap guru BK, kemudian guru BK meminta izin kepada saya untuk memanggil anak tersebut. Setelah diberikan arahan dan bimbingan oleh guru BK, beberapa hari kemudian saya memperhatikan anak didik saya sudah tidak keluar masuk kelas tanpa izin saat proses belajar mengajar berlangsung. Begitupun setiap harinya siswa berdisiplin dengan baik dan taat terhadap peraturan sekolah.¹³

Sedangkan menurut Kepala Sekolah SMAN 5 Pamekasan;

Guru BK dalam melaksanakan treatmen mental khususnya dalam sikap dan moral siswa sangat antusias, karena ingin tercapai visi dan misi SMAN 5 Pamekasan yaitu menjadikan siswa dan siswi yang bermoral. Oleh karena itu, guru BK memberikan perhatian khusus kepada siswa dan siswi yang memiliki moral dan sikap kurang baik disekolah khususnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh guru BK tidak terlepas kaitannya dengan agama sebagai pedoman. Setiap guru BK memberikan treatmen terhadap siswa maka ada pelaporan terhadap saya bagaimana proses treatmen yang dilaksanakannya berjalan dengan baik atau tidak. Dan melaporkan bagaimana hasilnya mengenai siswa yang sudah diberikan treatmen. Dan Alhamdulillah, saya melihat ke lapangan langsung, siswa yang awalnya sering terlambat datang masuk ke sekolah sekarang sudah mulai tidak. Sudah bisa mentaati peraturan sekolah dengan baik.¹⁴

¹¹ Moh. Bayu, Siswa Kelas XI MIPA, Wawancara Langsung di Ruang Kelas, Tanggal 11 Agustus 2020

¹² Eko Prasetyo, Siswa Kelas XII MIPA, Wawancara Langsung di Ruang Kelas, Tanggal 12 Agustus 2020

¹³ Suhrawardi, Guru Wali Kelas X, Wawancara Langsung di Ruang Guru, Tanggal 13 Agustus 2020

¹⁴ M. Hedir, Kepala Sekolah SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 14 Agustus 2020

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kelas X, dan di dalam kelas siswa memang sangat antusias mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. keluar masuk kelas meminta izin terhadap guru pengajar dan kembali dengan tepat waktu ke dalam kelas. Siswa juga aktif dalam bertanya sehingga di dalam berjalan aktif proses belajar mengajarnya.¹⁵

Selain wawancara dan observasi peneliti juga melakukan analisa dokumen, berupa buku pelanggaran bagi siswa yang sering terlambat. Saat ada siswa ada yang terlambat maka akan dicatat oleh bagian Tata Tertib, jika melebihi 5 kali terlambat maka ada pemanggilan terhadap siswa yang bersangkutan. Dan di dalam buku pelanggaran tersebut tidak setiap hari ada yang terlambat masuk sekolah. Ada tiga catatan nama siswa yang telat, itupun berbeda orang.¹⁶

Dari hasil wawancara, observasi dan analisa dokumen peneliti menyimpulkan bahwa bagi siswa yang memiliki masalah terutama dalam masalah melanggar peraturan sekolah perlu diberikan treatment, khususnya dalam perubahan sikap dan moral siswa, perlu diberikan treatment mental untuk siswa terpenting dalam menyelesaikan masalah siswa. guru BK dalam memberikan treatment mental terhadap perubahan sikap dan moral siswa seperti, siswa datang terlambat masuk sekolah, keluar kelas tanpa izin saat proses belajar mengajar berlangsung dan melanggar peraturan sekolah lainnya, dilakukan dengan cara sungguh-sungguh dan terencana dan efek yang diberikannya sangat banyak dan positif. Setelah diberikan treatment mental, siswa yang suka terlambat masuk sekolah sudah mulai rajin tepat waktu masuk sekolah, begitu

¹⁵ Observasi, di ruang kelas X, tanggal 15 Agustus 2020

¹⁶ Analisa Dokumen, Buku Pelanggaran Siswa, Tanggal 15 Agustus 2020

juga dengan siswa yang suka tanpa izin keluar kelas, sudah meminta izin kepada guru pengajar. Oleh karena itu, pemberian treatment mental terhadap perubahan sikap dan moral siswa di SMAN 5 Pamekasan yang diberikan oleh guru BK sangat positif dan baik bagi siswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Treatment Mental Menggunakan Konseling Religius terhadap Perubahan Sikap Dan Moral Siswa SMAN 5 pamekasan

Dalam melaksanakan program yang telah direncanakan tentunya tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang pendukung maupun yang penghambat terealisasinya program tersebut. Adanya kerjasama dengan guru dalam melaksanakan praktik realisasi bimbingan konseling untuk meningkatkan dan membantu salah satu tujuan dari pada program lembaga pendidikan merupakan bentuk faktor pendukung. Sedangkan faktor yang bisa menjadi menghambat adalah ketidak konsistenan siswa ataupun guru dalam bimbingan konseling baik secara internal maupun eksternal. Sedangkan menurut guru BK Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan treatment mental menggunakan konseling religius terhadap perubahan sikap dan moral siswa SMAN 5 Pamekasan;

Faktor pendukung memang akan menunjang pelaksanaan treatment yang akan diberikan terhadap siswa, setelah saya kaji faktor pendukungnya itu karena adanya layanan-layanan BK seperti layanan dasar, dengan layanan dasar ini saya bisa mengetahui lebih awal terhadap permasalahan siswa, bagaimana masalah dan apa yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, ada layanan responden, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan system. Dalam layanan responden ini, kami memberikan umpan balik terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa, kemudian memberikan perencanaan individual sebagai tindak lanjut, kami sebagai guru BK dalam

mengatasi permasalahan siswa. serta dukungan system, artinya dari setiap komponen disekolah memberikan segala informasi mengenai kondisi siswa di sekolah itu bagaimana.¹⁷

Sedangkan menurut guru BK lainnya, berpendapat bahwa

Di dalam pelaksanaan kegiatan pastinya ada faktor pendukung dan penghambat. Untuk itu, dalam pelaksanaan treatment ini, kami mempunyai faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari beberapa guru-guru sekolah yang selalu memberikan informasi bagaimana keadaan siswa di sekolah, oleh karena itu, informasi yang kami dapat kemudian ditelusuri, apa penyebab permasalahan siswa. kami menggunakan layanan dasar sebagai tehnik yang akan diberikan siswa, diketahui permasalahan siswa seperti apa kemudian dilanjutkan terhadap perencanaan individual, agar siswa lebih diperhatikan dan dibina betul-betul. Untuk faktor penghambatnya, hanya kalau kami akan memberikan layanan, akan tetapi bentrok dengan kegiatan kami lainnya, yaitu saat kami harus menghadiri kegiatan MGBK, dengan otomatis pelaksanaan layanan yang akan diberikan kepada siswa ditunda.¹⁸

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Zainab

Pelaksanaan kegiatan pasti terdapat faktor pendukung sebagai penunjang tercapainya tujuan kegiatan. Kegiatan yang kami laksanakan seperti treatment mental ini yang akan diberikan terhadap siswa memang butuh sesuatu yang akan menjadikan penunjang keberhasilan kegiatan layanan, seperti dukungan system terhadap pelaksanaan. Dukungan system ini melibatkan elemen sekolah seperti wali kelas dan guru-guru yang lain sebagai sarana informasi untuk mendapatkan informasi tentang keadaan siswa di sekolah. Dengan demikian, kami lebih mudah menganalisa gejala-gejala apa yang sedang siswa hadapi.¹⁹

Menurut Wali Kelas X;

Saya selaku wali kelas memberikan dukungan penuh terhadap guru BK dengan cara selalu memberikan informasi mengenai kondisi siswa dan siswi anak didik saya. Misalnya, anak didik saya mempunyai masalah, untuk itu saya mengonfirmasikan bahawa si A ini begini keadaannya dikelas, dan butuh tindak lanjut untuk mengatasi siswa tersebut.²⁰

¹⁷ Sri Shifwati, Guru BK SMAN5 Pamekasan, Wawancara Langsung, di Ruang BK, Tanggal 8 Agustus 2020

¹⁸ Nur Yulia Agustina, Guru BK SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Guru BK, Tanggal 8 Agustus 2020

¹⁹ Siti Zainab Muiz, Guru BK SMAN 5 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang BK, Tanggal 8 Agustus 2020

²⁰ Suhrawardi, Guru Wali Kelas X, Wawancara Langsung di Ruang Guru, Tanggal 13 Agustus 2020

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, peneliti melihat memang benar antara wali kelas dan guru BK saling berkoordinasi tentang siswa dan siswinya. Keduanya saling mendiskusikan dengan sangat serius di ruang guru BK.²¹

Peneliti juga menganalisa dokumen data, berupa struktur organisasi BK di SMAN 5 Pamekasan, terlihat bahwa elemen-elemen sekolah, khususnya guru wali kelas dan guru BK mempunyai kerjasama dan searah dalam membina siswa dan siswinya.²²

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberian treatment mental terhadap perubahan perilaku dan moral siswa yaitu faktor pendukungnya, adanya suatu layanan khusus tentang BK seperti layanan dasar, layanan responden, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan system, keempat layanan tersebut menjadi faktor pendukung karena dengan layanan dasar guru BK bisa lebih mudah menganalisa suatu masalah yang dihadapi siswa dan dukungan system yang akan menunjang tercapainya tujuan layanan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jika jadwal pemberian layanan bentrok/bersamaan dengan kegiatan lain guru BK contohnya guru BK harus hadir dalam pelaksanaan MGBK serta jika tidak masuk sekolah, dengan otomatis siswa yang akan diberikan layanan akan tertunda.

B. Temuan

²¹ Observasi, di Ruang BK, Tanggal 15 Agustus 2020

²² Analisa Dokumen, Papan Organisasi BK, di Ruang BK tanggal 15 Agustus 2020

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan beberapa temuan yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Treatment Mental Menggunakan Konseling Religius terhadap Perubahan Moral Siswa di SMAN 5 Pamekasan

a. Identifikasi Masalah Siswa

Dalam identifikasi masalah siswa, guru BK mengulas permasalahan yang dimiliki oleh siswa secara mendalam. Sebelum mengidentifikasi terhadap siswa, guru BK sebelumnya sudah saling berkoordinasi dengan wali kelas, bagaimana tentang masalah siswa tersebut. Dan seterusnya guru BK mengulas dan menggali suatu informasi secara mendalam terhadap siswa yang bersangkutan, agar tidak terjadi kesalahan dalam proses konseling yang akan diberikan nantinya. Informasi tersebut sumbernya langsung dari konseli dan teman konseli serta wali kelas, dengan hal itu permasalahan yang ada sebagai penguat bahwa siswa tersebut mempunyai masalah.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah suatu identifikasi suatu masalah yang dihadapi oleh siswa. Jadi, di dalam diagnosis ini guru BK menetapkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap dan moral siswa kurang baik disekolah. Dan diketahui bahwa ada beberapa faktor yang penyebab sikap dan moral siswa kurang baik, diantaranya;

- 1) Sering terlambat datang ke sekolah
- 2) Tidak izin keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung

3) Membolos, tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan.

c. Prognosis

Berdasarkan data-data yang diperoleh, guru BK selanjutnya menetapkan jenis konseling yang cocok dalam permasalahan. Dalam masalah perubahan sikap dan moral siswa, guru BK SMAN 5 Pamekasan menggunakan konseling religius yang berbasis kompetensi seperti, layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan system.

d. Treatment

Treatment adalah pelaksanaan pemberian bantuan berdasarkan prognosis yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru BK memberikan treatment terhadap perubahan sikap dan moral siswa di SMAN 5 Pamekasan sesuai dengan nilai-nilai agama sebagai pedoman dan landasan dalam pemberian treatment dalam konseling. Adapun yang diberikan adalah layanan berbasis kompetensi yaitu, layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem.

e. Evaluasi/ *Follow Up*

Evaluasi artinya, suatu langkah untuk mengetahui sampai dimana hasil yang sudah diperoleh dalam suatu kegiatan proses konseling khususnya konseling religius yang diberikan terhadap siswa. Dengan adanya evaluasi, akan diketahui apakah program kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru BK terlaksana sesuai tujuannya atau tidak. Dan pada akhir evaluasi, proses tindak lanjut suatu kegiatan, sebagai penguat dan keberhasilan suatu kegiatan tercapai dengan baik.

Adapun follow up yang harus dilakukan dalah terus berupaya memberikan pembinaan, pengawasan, dan bimbingan. Karena dengan pembinaan dan bimbingan pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh siswa terutama wali kelas, guru pengajar mata pelajaran dan guru BK. Dengan hal tersebut siswa akan merasa mendapatkan perhatian khusus dari guru-guru.

f. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yaitu langkah akhir dari hasil evaluasi suatu kegiatan yang sudah ditetapkan oleh konselor atau guru BK. Dalam tindak lanjut ini, jika dalam pelaksanaan treatment dalam konseling religius yang diberikan terhadap siswa tidak mencapai tujuan yang seharusnya, maka guru BK akan mengambil tindakan berupa mengulang kembali dan juga bisa memberikan kegiatan layanan yang berbeda kepada siswa. Akan tetapi, jika dalam treatment dalam konseling religius tersebut tercapai tujuannya, maka tindak lanjut guru BK yaitu mengawasi, tetap memberikan pembinaan dan bimbingan serta arahan kepada siswa.

2. Efek Dari Pemberian Treatment Mental terhadap Perubahan Sikap dan Moral Siswa SMAN 5 Pamekasan

Suatu pelaksanaan kegiatan guru BK memang harus betul-betul sangat berpengaruh terhadap siswa. Khususnya dalam pemberian treatment mental terhadap perubahan sikap dan moral siswa di sekolah. Siswa yang mempunyai sikap dan moral yang kurang baik akan berpengaruh terhadap gaya belajar anak di sekolah, baik dari segi kepribadian juga tanggung jawa

yang kurang baik. Oleh karena itu, efek dari pemberian treatment terhadap perubahan sikap dan moral siswa SMAN 5 Pamekasan, yaitu;

a. Sering terlambat masuk ke sekolah

Jika siswa sering terlambat masuk sekolah lebih dari tiga kali, maka siswa tersebut sudah melanggar peraturan sekolah, yang artinya siswa mempunyai masalah sikap dan berperilaku kurang baik.

b. Tidak izin keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung

Pada proses pembelajaran berlangsung, hendaknya siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik dan mendengar semua materi yang disampaikan oleh pengajar dengan bersungguh-sungguh. Jika siswa keluar kelas tidak izin terhadap guru pengajar, berarti siswa tersebut berperilaku kurang baik.

c. Membolos, tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan

Membolos artinya perilaku negative yang dilakukan oleh siswa tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan izin. Peraturan di SMAN 5 Pamekasan, jika siswa membolos maka akan dikenakan sanksi. Jika lebih dari tiga kali tidak masuk tanpa keterangan, pemanggilan orang tua wali siswa.

Dari faktor tersebut, guru BK memberikan pemberian treatment mental untuk mengubah sikap dan moral siswa lebih baik, berikut efek setelah diberikan treatment mental;

a. Siswa rajin masuk sekolah tepat waktu

b. Setiap keluar kelas sudah minta izin terhadap guru pengajar di kelas

c. Jika tidak masuk sekolah, menyertai surat keterangan terhadap sekolah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Treatment Mental Menggunakan Konseling Religius terhadap Perubahan Sikap dan Moral Siswa SMAN 5 pamekasan

Faktor pendukung yang akan menunjang berjalannya pemberian treatment kepada siswa, begitu juga dengan faktor penghambat akan menghambat kegiatan layanan yang akan diberikan kepada siswa. oleh karena itu, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pemberian treatment mental dengan menggunakan konseling religius terhadap perubahan sikap dan moral siswa SMAN 5 Pamekasan, sebagai berikut;

a. Faktor Pendukung

1) Layanan Dasar

Layanan dasar sebagai faktor pendukung untuk kegiatan layanan yang akan guru BK berikan terhadap siswanya. Layanan dasar ini mencakup Sembilan aspek layanan bimbingan dan konseling, kesembilan layanan tersebut diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan siswa.

2) Layanan Responsif

Dalam layanan responsife ini, guru BK memahami dan menerapkan kegiatan layanan sesuai dengan kebutuhan siswanya, dalam artian guru BK cepat tanggap terhadap permasalahan siswa.

3) Layanan Perencanaan Individual

Sebagai guru BK harus memahami bagaimana kondisi siswanya, pada hal perencanaan individual ini, guru BK memberikan bimbingan khusus terhadap individu berupa konseling terhadap permasalahan

siswanya. Dengan demikian akan diketahui bagaimana permasalahan siswanya, dan langkah apa yang akan menjadi tindak lanjut kedepannya.

4) Layanan Dukungan Sistem

Dalam hal ini guru BK secara berkelanjutan mengawasi siswanya, dengan cara mempunyai kerjasama yang baik dengan pihak sekolah, baik dengan guru matapelajaran dan wali kelas beserta guru-guru yang lain. Dengan kerjasama diantara elemen sekolah tersebut akan membantu pekerjaan guru BK dalam mengawasi siswa-siswinya di sekolah.

b. Faktor Penghambat

- 1) Jika jadwal bentrok/bersamaan, artinya pemberian treatment mental yang akan dilaksanakan kepada siswa, akan tertunda jika dari guru BK atau siswa mempunyai kegiatan lain di sekolah.
- 2) Siswa tidak masuk sekolah, artinya jika siswa yang akan diberikan treatment tidak masuk sekolah dengan otomatis siswa tersebut akan tertunda pemberian layanannya.

C. Pembahasan

- 1. Pelaksanaan treatment mental menggunakan konseling religius terhadap perubahan sikap dan moral siswa di SMAN 5 Pamekasan**

Treatment yaitu pemberian bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa khusus terkait mental siswa terhadap perilakunya disekolah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan treatment mental menggunakan konseling religius terhadap perubahan sikap dan moral siswa sebagai berikut;

a. Identifikasi Masalah Siswa

Langkah pemberian treatment terhadap siswa, guru BK terlebih dahulu mengidentifikasi apa masalah yang terjadi masalah siswanya. Hal ini guna untuk memberikan layanan tepat sasaran dan tujuannya.

b. Diagnosis

Diagnosis artinya menganalisa penyebab faktor terjadinya masalah yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, guru BK pada tahap ini menetapkan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab masalah dalam diri siswa.

c. Prognosis

Dalam tahap ini, kelanjutan dari diagnosis artinya, guru BK menetapkan layanan apa yang cocok diberikan kepada siswa yang bermasalah tersebut.

d. Treatment

Pemberian treatment disini, guru BK menyesuaikan masalah siswa dengan layanan kegiatan yang akan diberikan dan dilaksanakan dengan baik.

e. Evaluasi

Evaluasi yaitu, untuk mengetahui sampai dimanakah layanan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswanya tercapai atau tidak.

f. Tindak Lanjut

Langkah akhir yaitu memberikan tindak lanjut terhadap layanan yang sudah diberikan kepada siswa. Agar pelaksanaan layanan yang telah diberikan tersebut memang betul-betul sangat berguna dan diperhatikan betul oleh siswa.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Prayitno Erman Amti, mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pemberian treatment khususnya dalam mental sebagai berikut;

g. Identifikasi Masalah Siswa

Langkah pemberian treatment terhadap siswa, guru BK terlebih dahulu mengidentifikasi apa masalah yang terjadi masalah siswanya. Hal ini guna untuk memberikan layanan tepat sasaran dan tujuannya.

h. Diagnosis

Diagnosis artinya menganalisa penyebab faktor terjadinya masalah yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, guru BK pada tahap ini menetapkan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab masalah dalam diri siswa.

i. Prognosis

Dalam tahap ini, kelanjutan dari diagnosis artinya, guru BK menetapkan layanan apa yang cocok diberikan kepada siswa yang bermasalah tersebut.

j. Treatment

Pemberian treatment disini, guru BK menyesuaikan masalah siswa dengan layanan kegiatan yang akan diberikan dan dilaksanakan dengan baik.

k. Evaluasi

Evaluasi yaitu, untuk mengetahui sampai dimanakah layanan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswanya tercapai atau tidak.

1. Tindak Lanjut

Langkah akhir yaitu memberikan tindak lanjut terhadap layanan yang sudah diberikan kepada siswa. Agar pelaksanaan layanan yang telah diberikan tersebut memang betul-betul sangat berguna dan diperhatikan betul oleh siswa.²³

2. Efek dari pemberian treatment mental terhadap perubahan sikap dan moral siswa SMAN 5 Pamekasan

Pemberian treatment mental terhadap siswa dalam perubahan sikap dan moral siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, karena dengan adanya pemberian treatment siswa akan lebih memahami hal-hal yang sebelumnya siswa tidak diketahui. Di dalam pemberian treatment mental ini guru BK di SMAN 5 Pamekasan ada beberapa efek terhadap siswa. Yaitu;

a. Sering terlambat masuk ke sekolah

Jika siswa sering terlambat masuk sekolah lebih dari tiga kali, maka siswa tersebut sudah melanggar peraturan sekolah, yang artinya siswa mempunyai masalah sikap dan berperilaku kurang baik.

b. Tidak izin keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung

Pada proses pembelajaran berlangsung, hendaknya siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik dan mendengar semua materi yang disampaikan oleh pengajar dengan bersungguh-sungguh. Jika siswa keluar kelas tidak izin terhadap guru pengajar, berarti siswa tersebut berperilaku kurang baik.

c. Membolos, tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan

²³ Prayitno Erman Amti, hlm. 206.

Membolos artinya perilaku negative yang dilakukan oleh siswa tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan izin. Peraturan di SMAN 5 Pamekasan, jika siswa membolos maka akan di kenakan sanksi. Jika lebih dari tiga kali tidak masuk tanpa keterangan, pemanggilan orang tua wali siswa.

Dari faktor tersebut, guru BK memberikan pemberian treatment mental untuk mengubah sikap dan moral siswa lebih baik, berikut efek setelah diberikan treatment mental;

- a. Siswa rajin masuk sekolah tepat waktu
- b. Setiap keluar kelas sudah minta izin terhadap guru pengajar di kelas
- c. Jika tidak masuk sekolah, menyertai surat keterangan terhadap sekolah

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan treatment mental menggunakan konseling religius terhadap perubahan sikap dan moral siswa SMAN 5 pamekasan

Latar belakang peserta didik menjadi faktor lebih intensifnya para pengelola lembaga pendidikan khususnya seluruh dewan guru untuk lebih memperhatikan dan memprioritaskan peserta didik dengan baik. Sehingga, akan lebih mudah mempromosikan visi misi lembaga pendidikan melalui peserta didik. Faktor penghambat keberhasilan siswa dalam belajar adalah element sekitar, ataupun dari diri siswa sendiri. Jika tidak ada motivasi atau dukungan dari lingkungan sekitar maka siswa sulit untuk berhasil, utamanya orang tua. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan treatment yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa, yaitu;

- a. Faktor Pendukung

1) Layanan Dasar

Layanan dasar ini memberikan terhadap siswa beberapa informasi sesuai dengan kebutuhan siswa dengan itu guru Bk bisa lebih mengetahui permasalahan siswa dan meberikan layanan dasar sebagai langkah pendukung dalam permasalahan siswa.

2) Layanan Responsif

Guru Bk memberika respon positif dan pengentasan yang berdifat segera dalam menindak permasalahan dan kebutuhan siswa dalam sekolah.

3) Layanan Perencanaan Individual

Dalam hal ini, bagi siswa yang mempunyai masalah dalam perilaku membolos, guru BK di MTs Nurus Salafiyah meberikan layanan perencanaan individu seperti, konseling kelompok dan konseling individu.

4) Layanan Dukungan Sistem

Dukungan sistem ini, sebagai alat media pendukung sarana dan prasarana dalam membantu memecahkan masalah siswa khususnya dalam perilaku dan moral siswa. Dukungan sistem berupa sarana prasana seperti media konseling, ruang konseling, dan bahan pembahasan materi dalam kegiatan.

b. Faktor Penghambat

1) Jika jadwal kegiatan layanan bentrok atau bersamaan

Kegiatan ini akan menjadi faktor penghambat pelakaksanaan layanan kegiatan sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan bisa saja tertunda.

2) Jika siswa tidak masuk sekolah

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Achmad Juntika Nurihsan dalam bukunya, bahwa ruang lingkup strategi bimbingan dan konseling ada 4 jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi, seperti layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem.²⁴ Berikut penjelasannya;

a. Layanan Bimbingan Dasar

Memahami dan menerapkan strategi bimbingan kelompok untuk mengembangkan lingkungan yang dapat memfasilitasi perkembangan siswa. Terutama dalam membantu dalam perkembangan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

b. Layanan Responsif

Memahami dan menerapkan dalam segala bidang, terutama dalam pemahaman siswa bidang sosial-pribadi, belajar mengenai permasalahan kesulitan belajar siswa. Dalam layanan responsif ini baiknya dilaksanakan oleh guru BK dalam kategori layanan informasi. Hal tersebut akan memberikan informasi yang cukup kepada semua siswanya tentang motivasi semangat siswa. Yang didalamnya akan terjalin diskusi, responsif yang baik antara guru BK dan siswanya.

c. Layanan Perencanaan Individual

²⁴Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 5.

Sebagai guru BK harus memahami bagaimana kondisi siswanya, pada hal perencanaan individual ini, guru BK memberikan bimbingan khusus terhadap individu berupa konseling terhadap permasalahan siswanya. Dengan demikian akan diketahui bagaimana permasalahan siswanya, dan langkah apa yang akan menjadi tindak lanjut kedepannya.

d. Layanan Dukungan Sistem

Dalam hal ini guru BK secara berkelanjutan mengawasi siswanya, dengan cara mempunyai kerjasama yang baik dengan pihak sekolah, baik dengan guru matapelajaran dan wali kelas beserta guru-guru yang lain.